

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh khalayak memiliki pemaknaan dan cara penerimaan yang berbeda-beda. Jika melihat ke dalam narasi cerita Webseries *Little Mom* itu sendiri, keperawanan dipandang sebagai hal yang sangat berharga, agung dan suci. Hal ini sangat nampak pada reaksi-reaksi yang diberikan dari sisi lingkup keluarga dan lingkup sosial lainnya. Pandangan ini dapat dikatakan merupakan hasil dari konstruksi nilai-nilai patriarki yang hadir di Indonesia. Nilai-nilai patriarki ini sendiri juga telah hadir dalam masyarakat Indonesia sejak masa lampau dan tanpa disadari telah terwariskan secara turun-temurun layaknya suatu budaya.

Adapun dapat disimpulkan bahwa pemaknaan nilai keperawanan informan dalam webseries *Little Mom* melibatkan nilai budaya patriarki, feminitas dan gender terhadap pemaknaan tersebut. Informan laki-laki dalam penelitian ini yang sebagian besar menonjolkan pemaknaan terhadap nilai keperawanan yang melibatkan nilai budaya patriarki seperti perempuan harus menjaga keperawanannya sampai jenjang pernikahan nanti. Hal ini tentu dikarenakan memang masih erat dan langgengnya budaya patriarki dalam masyarakat di Indonesia yang mana sekali lagi jika dikaitkan dengan keperawanan, masyarakat patriarki ini sangat memandangnya sebagai hal yang sangat suci dan agung. Dengan begitu hal ini membuat nilai keperawanan dalam masyarakat Indonesia sangat mengikat pada nilai-nilai kebudayaan yang sudah lama hadir di Indonesia.

Sementara itu, sebagian besar informan perempuan terlihat lebih menjunjung nilai feminisme yang mana mereka memiliki pemahaman fleksibel terhadap keperawanan yang mengutamakan kebebasan perempuan atas tubuh pribadinya. Keperawanan jika dalam nilai feminisme itu sendiri berarti suatu wilayah privasi yang mana tidak seharusnya menjadi campur tangan orang lain.

Perempuan sebagai pemilik tubuh atas dirinya sendiri seharusnya dapat memiliki kontrol penuh atas hak kepemilikan tersebut. Hal ini tidak lain juga merupakan bentuk dari paham fleksibel yang merupakan suatu bentuk pemahaman tentang keperawanan yang tidak diikat dengan nilai ataupun budaya manapun. Perempuan Indonesia yang hidup berada dengan dominannya nilai patriarki dalam bermasyarakat diharapkan dapat lepas dari beban nilai-nilai dan norma yang menekan terhadap keperawanan itu sendiri.

Meskipun demikian, informan perempuan yang keseluruhannya berada dalam posisi pemaknaan negosiasi, mengakui dan memahami nilai keperawanan yang ditunjukkan berdasarkan *preferred readings* dalam webseries *Little Mom* tetapi mereka tidak menerimanya secara menyeluruh. Dengan kata lain, mereka menyadari dan mengakui akan nilai keperawanan yang masih terlibat dengan nilai patriarki namun mereka memiliki pendapat tersendiri untuk menolak sebagian nilai tersebut. Hal ini disebabkan karena, sebagian besar informan perempuan kurang memperoleh pemahaman yang lebih akan nilai keagamaan dan nilai kebudayaan dari sisi keluarganya. Melainkan mereka lebih menghabiskan waktu untuk beradaptasi dan memahami budaya lain yang lebih terbuka akan seputar keperawanan.

Berdasarkan penjelasan diatas kemudian juga dari ditarik kesimpulan melalui perspektif teori resepsi dari Stuart Hall yang mana terdapat tiga aspek yang dapat menjelaskan latar belakang perbedaan pemaknaan khalayak terhadap nilai keperawanan dalam webseries *Little Mom*. Tiga aspek tersebut adalah *framework of knowledge, relations of production dan technical infrastructure*. Dalam *framework of knowledge* dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pemaknaan khalayak terhadap nilai keperawanan dikarenakan oleh faktor perbedaan latar belakang yang meliputi perbedaan pengalaman baik budaya, kepercayaan atau agama yang dianut dan juga lingkungan sosial seseorang. Informan yang memiliki latar belakang adanya pencampuran budaya luar dari lingkungan sosialnya memilih untuk tidak mempertahankan keperawannya sampai menikah nanti. Mereka ingin memberikan keperawanannya kepada pasangan yang dicintai dan mereka anggap

berharga untuk mendapatkannya meskipun belum adanya ikatan pernikahan yang sah. Di sisi lain, informan yang terlibat nilai keagamaan memilih untuk mempertahankan keperawanannya sampai menikah dan hanya memberikannya kepada pasangan yang sah. Dengan kata lain, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Hal ini cukup sejalan dengan informan yang terlibat nilai kebudayaan dalam kesehariannya, yang juga memandang keperawanan dijaga sampai menikah nanti.

Selain itu, jika dari *relations of production* disini sebagian besar informan berada dalam posisi negosiasi terhadap preferred readings yang ditampilkan dalam webseries *Little Mom* ini. Hal ini tidak lain adalah tentang nilai keperawanan yang ditonjolkan dalam webseries ini, empat dari lima informan dapat memahami dan mengakui nilai keperawanan dalam webseries ini namun masing-masing informan memiliki alasan dan pendapat tersendiri yang membuat mereka tidak menerima secara penuh nilai keperawanan yang ditonjolkan. Meskipun demikian, terdapat satu informan yang berada dalam posisi hegemoni dominan yang mana ia memahami, mengakui dan menerima sebagian besar nilai keperawanan yang ditonjolkan dalam webseries *Little Mom* ini.

Adapun pemaknaan khalayak juga dapat dilihat dari aspek *technical infrastructure* yang mana dalam hal ini, keseluruhan informan menyaksikan webseries *Little Mom* pada saat waktunya senggangnya. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa informan yang tidak begitu sering menghabiskan waktunya untuk menyaksikan tayangan webseries namun lebih ke pada tayangan film.

Dalam pemaknaan nilai keperawanan dalam webseries *Little Mom* itu sendiri meskipun secara keseluruhan informan menilai keperawanan sebagai hal yang penting dan berharga dalam perempuan, namun terdapat perbedaan makna oleh informan yang didasari oleh adanya *framework of knowledge* yang pada akhirnya menjadi acuan peneliti untuk mengkategorisasikan jawaban informan ke dalam posisi pemaknaan tertentu.

5.2.1 Saran Akademis

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada calon-calon peneliti di luar sana yang ingin meneliti topik yang sama yakni nilai keperawanan dengan objek penelitian yang berbeda untuk menggunakan metode fenomenologi dan merumuskan karakteristik informan yang sudah mengalami pengalaman yang sama seperti tokoh utama dari webseries *Little Mom* ini. Hal ini dikarenakan menurut peneliti jika menggunakan metode tersebut, hasil pemaknaan yang dihasilkan juga akan berbeda karena berasal dari pengalaman pribadi informan itu sendiri terhadap nilai keperawanan.

5.2.2 Saran Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti jadi mengetahui nilai keperawanan merupakan hal yang juga perlu dan penting dibahas. Hal ini karena peneliti memperoleh beragam pemaknaan yang berbeda dari informan tentang nilai keperawanan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para pembaca perempuan untuk bisa lebih mendalami dan memahami konsep nilai keperawanan yang ada dalam dirinya dan juga kepada para pembaca laki-laki untuk bisa menerima serta memahami konsep-konsep nilai keperawanan yang berbeda dari setiap perempuan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ada pada proses pengumpulan data yang mana pada saat mewawancarai informan, peneliti tidak melakukannya secara langsung atau tatap muka. Hal ini dikarenakan hambatan yang dimiliki oleh informan untuk bertemu langsung dengan peneliti, sehingga wawancara dilakukan secara daring.